# **BAB I**

# **PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan membahas tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah yang ditemukan, batasan masalah yang menjadi fokus penulis, batasan penelitian, rumusan penelitian, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian. Objek yang diamati dijadikan latar belakang suatu penelitian. Dengan adanya latar belakang masalah, maka peneliti akan mengidentifikasi masalah tersebut dengan batasan-batasan yang ada.

Setelah itu penulis menjelaskan mengenai hal-hal yang melatarbelakangi suatu penelitian. Dari penjelasan, penulis akan mengarahkan tujuan dan manfaat dilakukannya penelitian tersebut.

## **Latar Belakang Masalah**

Kebijakan dividen adalah suatu keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang (Sartono, 2010). Pasalnya, kebijakan dividen merupakan kebijakan yang terkait dengan sejumlah pihak yang memiliki kepentingan yang saling berlawanan. Pada era globalisasi saat ini kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan membuat kegiatan perekonomian di seluruh dunia mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal tersebut mendorong transaksi jual-beli yang dilakukan antara produsen dan konsumen menjadi lebih luas (global) yakni tidak hanya terjadi dalam pasar domestik, tetapi juga dalam pasar internasional.

Indonesia merupakan salah satu negara yang ikut berperan serta dalam perdagangan internasional. Pasar modal merupakan salah satu contoh adanya kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang lebih maju di bidang ekonomi. Pasar modal adalah suatu media yang efektif untuk menginvestasikan dana yang berdampak keuntungan bagi para investor. Melalui kegiatan di pasar modal, perusahaan akan memperoleh dana untuk modal kegiatan operasional dan ekspansi suatu perusahaan.

Pada saat ini sudah sangat banyak orang yang tertarik ataupun ingin mencoba untuk menginvestasikan dana mereka ke pasar modal. Investasi merupakan suatu kegiatan penanaman dana ataupun modal yang dilakukan oleh investor dengan harapan akan memperoleh keuntungan di masa depan. Salah satu bentuk investasi yang diperjualbelikan di dalam pasar modal adalah saham. Tujuan utama investor menanamkan dananya ke beberapa perusahaan yaitu untuk mendapatkan penghasilan atau pengembalian investasi dalam bentuk dividen maupun dari keuntungan penjualan saham.

Perusahaan yang menerima dana dari investor pun memberikan timbal balik dengan memberikan dividen sebesar kebijakan yang dihasilkan di dalam rapat pemegang saham. Akan tetapi, tidak semua perusahaan yang mendapat keuntungan langsung membagikan dividen tersebut. Pihak yang termasuk dalam keterlibatan di dalam menentukan kebijakan dividen diantaranya investor, manajemen, kreditor, dan pihak luar yang berkepentingan terkait informasi dividen seperti pelaku pasar modal. Dalam menginvestasikan sejumlah dana, hal utama yang diharapkan seorang investor adalah adanya keuntungan yang akan diperoleh di masa datang.

Menurut Sartono (2010:281) apabila suatu perusahaan memilih untuk membagikan dividen, maka akan berdampak terhadap pengurangan laba yang ditahan dan selanjutnya akan mengurangi total dana *intern* atau *internal financing*. Sebaliknya, jika suatu perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan perusahaan dalam pembentukan dana *intern* akan semakin besar. Oleh karena itu, kebijakan dividen menjadi suatu hal yang sangat penting apabila kepentingan dari masing-masing pihak tersebut ingin diakomodasi seluruhnya.

Penelitian terkait dividen telah diamati dari berbagai aspek. Salah satu fenomena yang terkait dengan kebijakan dividen terjadi pada PT Krakatau Steel yang merupakan badan usaha milik negara (BUMN) di bidang manufaktur bagian produksi baja yang berpusat di Cilegon. Direktur Utama Krakatau Steel (KRAS), Wigrantoro Roes Setiyadi, mengatakan bahwa tahun 2017 PT Krakatau Steel (KRAS) tidak membagikan dividen kepada pemegang saham. Performa perusahaan tahun lalu menunjukkan sisi positif. Pendapatan naik 7,76 persen menjadi USD 1.449,02 juta. Efeknya, laba operasi meningkat 1.055 persen secara *year on year* (Yoy) menjadi USD 50,74 juta. Salah satu faktor pendorong pendapatan itu lonjakan harga jual rata-rata produk baja. Banderol baja Hot Rolled Coil naik 32,68 persen menjadi USD 597 per ton dari edisi sama 2016 di kisaran USD 450 per ton. EBITDA meningkat 50,30 persen menjadi USD 155,18 juta dari edisi 2016 di level USD 103,24 juta. Itu terjadi akibat penurunan kerugian sebelum pajak di luar rugi asosiasi yaitu menjadi USD 41,12 juta dari USD 134,5 juta. (https://indopos.co.id/read/2018/04/19/135265/krakatau-steel-tidak-sebar-dividen)

Berdasarkan fenomena di atas, terdapat dua dampak yang berlawanan. Apabila dividen dibagikan semua kepada investor, kepentingan perusahaan untuk membantu permodalan dan kegiatan operasional untuk meningkatkan laba akan terabaikan. Sebaliknya, jika laba akan ditahan semua, maka kepentingan pemegang saham juga terabaikan. Hal ini yang menyebabkan konflik antara investor dan manajer.

Oleh karena itu, banyak faktor yang harus dipertimbangkan manajemen dalam menetapkan kebijakan dividen diantaranya kesempatan investasi, kepemilikan manajerial, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan sebagainya. Selain itu, di dalam praktiknya kebijakan dividen diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Kedua hal tersebut memberikan kebebasan pada perusahaan untuk membayar atau menahan dividen.

Di dalam pengelolaan kebijakan dividen, terdapat faktor kesempatan investasi dan kepemilikan manajerial. Menurut Mardiyah, Nuraina, dan Murwani (2018), kesempatan investasi berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen karena semakin banyak kesempatan investasi yang diberikan oleh perusahaan maka semakin banyak pula modal yang didapatkan oleh suatu perusahaan. Semakin banyak investor dalam perusahaan tersebut, hal itu pertanda bahwa perusahaan tersebut dapat mengelola keuangan perusahaan dengan baik, sehingga akan menumbuhkan kepercayaan terhadap investor yang ingin menanamkan sebagian sahamnya ke dalam perusahaan tersebut. Namun, menurut Marwani dan Ratnadi (2014) kesempatan investasi berpengaruh negatif dan signifikan pada kebijakan dividen karena untuk mempertinggi penjualan, perusahaan perlu dana dari sumber internal.

Setelah itu, di dalam factor-faktor kebijakan dividen terdapat faktor kepemilikan manajerial. Menurut Silaban dan Purnawati (2016) kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini menunjukkan semakin besar persentase kepemilikan manajerial suatu perusahaan maka semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Lain halnya menurut Yudiana dan Yadnyana (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap keputusan kebijakan dividen karena banyak pemilik perusahaan di luar sana yang mempunyai kepemilikan manajerial yang rendah karena pemilik perusahaan memiliki saham yang kecil sehingga banyak di luar sana pemegang saham yang sahamnya lebih besar yang mengendalikan kebijakan dividen. Akan tetapi, dalam penelitian ini yang akan diteliti terkait faktor-faktor kebijakan dividen seperti pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas.

Faktor pertama yang akan diteliti adalah tentang perhitungan rasio pertumbuhan penjualan atau pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan terkait dengan nilai sekarang (*present value*) dari aliran hasil penjualan di masa yang akan datang. Hal ini berarti bahwa nilai uang dari penjualan sekarang lebih tinggi daripada di masa yang akan datang sehingga mendorong manajer untuk terus memacu pertumbuhan penjualan (Hoetoro, 2017:81). Menurut Budiman (2018:38), penjualan yang terus meningkat akan memberikan peluang untuk memperoleh peningkatan laba. Semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan maka semakin besar kemungkinan perusahaan membayarkan dividen. Sebaliknya, perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang kecil mengindikasikan akan mengalami penurunan atau kebangkrutan yang membuat perusahaan tidak dapat membayarkan dividennya.

Pertumbuhan perusahaan merupakan total dari selisih antara penjualan tahun ini dengan penjualan tahun lalu dibagi penjualan tahun lalu. Semakin besar pertumbuhan suatu perusahaan maka menandakan semakin besar laba yang didapat, sehingga pembayaran dividen akan meningkat. Seperti hal nya penelitian Poernawarman (2015) yang menyebutkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan yang besar otomatis terjadi kenaikan pembayaran dividen terkait kebijakan dividen.

Namun hal yang sebaliknya diutarakan oleh penelitian Arifah dan Suzan (2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Hal ini terjadi karena semakin besar pertumbuhan suatu perusahaan, maka menandakan semakin besar tingkat kebutuhan dana untuk membiayai ekspansi. Semakin besar kebutuhan dana di masa yang akan datang, akan semakin memungkinkan perusahaan menahan keuntungan dan tidak membayarkan dividennya. Oleh karena itu, potensi pertumbuhan perusahaan digunakan sebagai faktor dalam mempengaruhi pengambilan keputusan suatu dividen.

Tujuan akhir yang ingin dicapai oleh perusahaan yang paling penting adalah mendapatkan laba atau keuntungan yang maksimal di samping hal lainnya (Kasmir, 2015:196). Dengan keuntungan yang dihasilkan secara maksimal, perusahaan dapat membagikan dividen secara maksimal kepada para investor. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dituntut agar mencapai target untuk mencapai keuntungan yang ditetapkan.

Untuk mengukur tingkat keuntungan digunakan rasio profitabilitas (Kasmir, 2015:196). Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama di dalam laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya untuk melihat perkembangan suatu perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penuruan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Keuntungan yang layak akan dibagikan kepada para pemegang saham, semakin besar keuntungan yang dicapai maka semakin besar juga kemampuan suatu perusahaan untuk membayarkan dividennya serta melanjutkan kegiatan usahanya atau menginvestasikan kembali keuntungannya. Semakin besar laba suatu perusahaan yang diraih maka dividen yang dibagikan akan menjadi semakin besar. Dari hal di atas ditunjukkan bahwa, semakin besar profitabilitas suatu perusahaan maka otomatis dividen yang dibayar pun lebih pasti. Oleh karena itu, profitabilitas menjadi pertimbangan bagi investor. Rasio ini juga menunjukkan ukuran tingkat efektivitas manajemen di suatu perusahaan.

Hal ini dapat ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas yaitu *Return On Equity (ROE)* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian (*return*) terhadap jumlah ekuitas yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan dapat menghasilkan laba dari ekuitas yang digunakan dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini dianggap semakin baik kemajuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi”.

Sehingga Rasio profitabilitas perusahaan adalah rasio untuk mengukur atau menilai suatu perusahaan dalam mencari keuntungan bersih yang mampu dihasilkan oleh perusahaan tersebut (Kasmir, 2015:196). Dalam penelitian Yudiana dan Yadnyana (2016) menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, sedangkan menurut penelitian Anisah, Mardani, dan Salim (2016) menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Dalam menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dalam praktiknya dana digunakan untuk ekspansi atau investasi baru serta juga digunakan untuk menutupi kekurangan kebutuhan dana dengan menggunakan dana dari berbagai sumber. Sumber-sumber dana secara garis besar dapat diperoleh dari modal sendiri ataupun pinjaman. Setiap sumber dana memiliki kelebihan dan kekurangan.

Oleh karena itu, mengingat penggunaan salah satu dari dana tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan, perlu disiasati agar dapat saling menunjang. Caranya adalah dengan melakukan kombinasi dari masing-masing sumber dana harus dipertimbangkan agar tidak membebani perusahaan tersebut, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan kata lain kombinasi tersebut dinamakan solvabilitas atau leverage. Solvabilitas atau leverage adalah istilah rasio yang digunakan suatu perusahaan untuk mengukur sejauh mana aktiva suatu perusahaan yang dibiayai dengan utangnya (Kasmir, 2015:151). Artinya seberapa besar beban utang yang dimiliki suatu perusahaan dibandingkan dengan aktiva yang dimilikinya. Lalu faktor utang pun mempengaruhi kebijakan suatu perusahaan dalam membagikan dividen pada para pemegang saham. Di dalam dunia bisnis pun saat ini hampir tidak ada lagi perusahaan yang semata-mata dibiayai dari modal sendiri, tetapi merupakan sesuatu yang otomatis didukung dari modal hutang.

Dengan kata lain, solvabilitas adalah suatu pengukuran yang menggunakan proksi *debt to equity ratio* untuk mengukur seberapa besar pengaruh terhadap kebijakan dividen seperti halnya dalam penelitian Hendra (2017) menunjukkan solvabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, sedangkan menurut penelitian Mahaputra dan Wirawati (2014) menunjukkan solvabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Begitu pula dengan likuiditas yang juga mempengaruhi kebijakan dividen. Kita seringkali melihat ada perusahaan yang tidak mampu atau tidak sanggup untuk membayar seluruh atau sebagian utang atau kewajibannya yang sudah jatuh tempo pada saat ditagih. Hal ini terjadi karena perusahaan tidak memiliki cukup dana untuk melunasi utang yang jatuh tempo tersebut. Sehingga hal ini membuat perusahaan ada yang tidak bisa membayarkan dividennya. Hal ini membuat para investor menyalahkan manajemen karena kurang mampu menjalankan kegiatan operasional secara optimal, terutama dalam hal penggunaan dana yang dimiliki.

Penyebab utama kejadian kekurangan dan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya tersebut sebenernya akibat kelalaian manajemen perusahaan dalam menjalankan perusahaan (Kasmir, 2015:129). Faktor tersebut lah yang menyebabkan suatu perusahaan banyak yang dirugikan sehingga pembayaran dividen pun semakin kecil atau tidak dibayarkan karena kesalahaan manajemen yang tidak menghitung rasio tersebut. Dengan menghitung rasio keuangan tersebut maka kita dapat mengetahui bagaimana keadaan suatu perusahaan tersebut. Kemudian, perusahaan tersebut dapat mencari jalan keluar agar mempertahankan kelangsungan usahanya. Analisis keuangan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk membayar utang atas kewajibannya dikenal dengan nama analisis rasio likuiditas.

Menurut Simamora (2001) dalam Kariyoto (2017:190) likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dalam waktu dekat. Semakin kuat likuiditas suatu perusahaan maka semakin besar perusahaan tersebut dalam membayar dividen kepada para pemegang saham. Menurut Brigham dan Houston (2012:134) menyatakan bahwa suatu analisis likuiditas penuh membutuhkan penggunaan anggaran kas, tetapi dengan menghubungkan kas dan asset lancar lainnya dengan kewajiban lancar, analisis rasio memberikan ukuran likuiditas yang cepat dan mudah digunakan.

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam untuk memenuhi kewajiban perusahaan tersebut seperti halnya dalam penelitian Marwani dan Ratnadi (2014) menunjukkan likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, sedangkan menurut penelitian Cahyanti (2018) menunjukkan likuiditas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Penelitian ini bertujuan melakukan kajian empiris terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan, khususnya perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, variabel-variabel tersebut belum memberikan hasil yang konsisten sehingga perlu diuji kembali. Berdasarkan pada uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul: **“Analisis Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017”.**

## **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa hal yang dapat diidentifikasikan sebagai masalah, antara lain:

1. Apakah Kesempatan Investasi berpengaruh terhadap penerimaan kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur?
2. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap penerimaan kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur?
3. Apakah Pertumbuhan Perusahaan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur?
4. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap penerimaan kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur?
5. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap penerimaan kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur?
6. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap penerimaan kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur?

## **Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti akan membatasi identifikasi masalah tersebut menjadi :

1. Apakah Pertumbuhan Perusahaan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap penerimaan kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur?
3. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap penerimaan kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur?
4. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap penerimaan kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur?

## **Batasan Penelitian**

Adapun batasan penelitian yang ditetapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017.
2. Perusahaan dengan tahun buku terakhir 31 Desember.
3. Data yang diperlukan untuk kebutuhan setiap variabel tersedia.
4. Laporan keuangan telah diaudit.
5. Data laporan keuangan yang digunakan adalah pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, likuiditas.

## **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pengaruh pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

## **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini akan menguji faktor-faktor penentu yang mempengaruhi kebijakan dividen.Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk membuktikan pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur.
2. Untuk membuktikan pengaruh profitabilitas terhadap penerimaan kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur.
3. Untuk membuktikan pengaruh solvabilitas terhadap penerimaan kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur.
4. Untuk membuktikan pengaruh likuiditas terhadap penerimaan kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur.

## **Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini sangat Kegunaan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber untuk menambah pengetahuan peneliti jika terjun di masyarakat dan dapat memperluas cara berpikir, terutama yang berhubungan dengan penerapan system *self assessment*

1. Bagi Investor

Hasil penelitian dijadikan bahan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.

1. Bagi Kreditor

Hasil penelitian dijadikan bahan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan kredit.

1. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah referensi secara luas dan mendalam yang berkaitan dengan opini audit perusahaan.